

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma kuantitatif. Menurut Maolani dan Ucu (2015) “Paradigma kuantitatif penekanannya pada pengujian teori melalui pengukuran variabel dengan angka dan melakukan analisis data secara statistik”.

Ditinjau dari tujuan penelitian maka metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Triyono (2012) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu variabel, kelompok atau peristiwa sosial yang terjadi dalam masyarakat. Menurut Maolani dan Ucu (2015) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau fenomena, yang dirancang untuk mendapat suatu informasi dalam keadaan sekarang.

Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi objektif mengenai *self-esteem* pada siswa *underachiever* siswa kelas XI MA Persis Tarogong Garut tahun ajaran 2020-2021. Deskripsi yang diperoleh dari data lapangan mengenai *self-esteem* pada siswa *underachiever* dapat digunakan untuk menyusun program hipotetik sebagai upaya untuk mengembangkan atau meningkatkan *self-esteem* pada siswa *underachiever* kelas XI MA Persis Tarogong Garut tahun ajaran 2020/2021.

Desain penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian survei. Menurut Triyono (2012) penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah orang atau unit analisis untuk menemukan fakta adat data atau keterangan faktual tentang fenomena atau perilaku kelompok yang hasilnya digunakan untuk pengambilan keputusan. Selanjutnya, menurut Donald Ary, et al (1982, dalam Triyono, 2012) penelitian survei dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan dengan tujuan untuk melukiskan variabel atau kondisi apa yang ada dalam suatu situasi atau bisa juga membandingkan kondisi-

kondisi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya atau untuk menilai keefektifan suatu program, menyelidiki hubungan atau untuk menguji hipotesis. Sebagaimana pada penelitian ini yang bermaksud untuk menemukan fakta tentang fenomena atau perilaku kelompok yaitu *self-esteem* pada siswa *underachiever* dan membandingkan kondisi-kondisi tersebut dengan dengan kriteria yang telah ada berdasarkan para ahli.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Maolani dan Ucu (2015) menyebutkan bahwa populasi adalah semua anggota dari suatu kelompok, orang, kejadian, atau objek-objek yang ditentukan dalam penelitian. Menurut Furqon (2014) *populasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan objek, orang, atau keadaan yang paling tidak memiliki karakteristik umum yang sama.*

Partisipan atau populasi yang menjadi subjek dalam penelitian ini merupakan siswa MA Persis Tarogong kelas XI. Asumsi pengambilan populasi pada siswa kelas XI adalah karena siswa pada kelas XI sudah memiliki data tentang skor IQ dan hasil evaluasi belajar selama dua semester, sehingga berdasarkan data yang ada dapat diidentifikasi apabila siswa mengalami *underachiever*.

Tabel 3. 1

Populasi Siswa Kelas XI MA Persis Tarogong Garut Tahun Ajaran 2020/2021

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IAI 1	36
2	XI IAI 2	36
3	XI IPA 1	37
4	XI IPA 2	38
5	XI IPA 3	39
6	XI IPA 4	39
7	XI IPS 1	37
8	XI IPS 2	39
9	XI IPS 3	37
Jumlah Total		338

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari populasi (Furqon, 2014; Maolani & Cahyana, 2015). Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu siswa *underachiever* kelas XI di MA Persis Tarogong Garut Tahun Ajaran 2020/2021.

Langkah-langkah untuk mengidentifikasi siswa *underachiever* adalah sebagai berikut:

- 1) Mengelompokan siswa berdasarkan tingkatan skor IQ yang diperoleh dari hasil tes intelegensi.
- 2) Siswa yang memiliki skor IQ di atas 120, kemudian dianalisis prestasi belajarnya.
- 3) Menganalisis prestasi belajar siswa dari nilai dari tes terstandarisasi di sekolah, dalam penelitian ini yang digunakan adalah nilai rata-rata rapor semester 1 dan 2.
- 4) Siswa dikategorikan sebagai siswa *underachiever* apabila terdapat kesenjangan antara skor IQ yang dimiliki dengan preestasi belajar yang diraih (berdasarkan kriteria Rimm yang sudah ditentukan pada tabel 3.3).

Tabel 3. 2

**Sampel Penelitian Siswa Kelas XI di MA Persis Tarogong
Tahun Ajaran 2020/2021**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IAI 1	6 Siswa
2	XI IAI 2	4 Siswa
3	XI IPA 1	3 Siswa
4	XI IPA 2	5 Siswa
5	XI IPA 3	4 Siswa
6	XI IPA 4	3 Siswa
7	XI IPS 1	-
8	XI IPS 2	3 Siswa
9	XI IPS 3	-
Jumlah		29 Siswa

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 *Self-Esteem*

Definisi *self-esteem* pada penelitian ini adalah bagaimana siswa menilai dirinya sendiri dilihat dari beberapa sumber *self-esteem* yang dipaparkan oleh Coopersmith yaitu pada aspek kesuksesan (*successes*), kesuksesan individu dapat dilihat dari adanya kekuatan, keberartian, kebajikan, dan kemampuan; nilai (*value*), aspirasi (*aspirations*), dan daya tahan (*defenses*).

1) Kesuksesan (*Success*)

Indikator yang terdapat pada aspek kesuksesan, yaitu sebagai berikut:

- a. Penerimaan diri,
- b. Penerimaan dari orang lain; kepedulian yang didapatkan, perhatian, dan kasih sayang yang diberikan atau diungkapkan.
- c. Mampu mengendalikan perilakunya sendiri; dan
- d. Mampu mengendalikan perilaku orang lain
- e. Adanya pengakuan; dan
- f. Adanya penghormatan dari orang lain.
- g. Memiliki kinerja yang tinggi baik pada bidang akademik maupun atletik
- h. Mandiri dan tidak bergantung pada orang lain
- i. Mampu mengambil keputusan
- j. Patuh terhadap kode moral;
- k. Patuh kepada kode etika;
- l. Patuh kepada prinsip-prinsip agama

2) Nilai (*Value*)

Indikator yang terdapat dalam aspek nilai, yaitu sebagai berikut:

- a. Internalisasi nilai-nilai dari keluarga
- b. Internalisasi nilai-nilai dari orang-orang yang dianggap penting dalam kehidupannya; guru/sekolah, teman sebaya.

3) Aspirasi (*Aspiration*)

Indikator yang terdapat dalam aspek aspirasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Memiliki harapan dan tujuan di masa yang akan datang;

Lisma Dianita, 2021

PROFIL SELF-ESTEEM PADA SISWA UNDERACHIEVER DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Telah mempersiapkan langkah-langkah untuk mencapai harapan dan tujuannya.
- c. Memiliki kepercayaan diri dapat mewujudkan harapan dan tujuannya.

4) Daya Tahan (*Defenses*)

Indikator yang terdapat dalam aspek daya tahan, yaitu sebagai berikut:

- a. Mampu mengatasi kecemasan
- b. Mampu menghadapi kesulitan atau masalah

3.3.1 *Underachiever*

Underachiever menurut Reis dan McCoach (dalam Dewi: 2017) yang menyebutkan bahwa *underachiever* merupakan kesenjangan antara prestasi yang diharapkan yang biasanya diukur dengan tes yang terstandarisasi dengan prestasi yang sesungguhnya yang diukur dengan nilai dan catatan prestasi di kelas serta penilaian guru. Dan menurut Pringle (dalam Hamid, 2013) yaitu siswa yang memiliki skor IQ 120 atau di atasnya yang memiliki kesulitan dalam pendidikan dan perilaku.

Berdasarkan pada definisi dari Reis dan McCoach dan Pringle maka *underachiever* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai individu yang memiliki kesenjangan antara prestasi yang ditunjukkan dalam hal perolehan nilai akademik di sekolah dengan potensi yang dimiliki yang ditunjukkan dengan skor IQ yang dimiliki atau yang diperoleh dari data hasil tes intelegensi dengan skor 120 atau di atasnya. Kriteria skor prestasi siswa ditinjau dari skor IQ yang disebutkan Rimm (2000) disajikan pada tabel 3.3.

Tabel 3. 3
Kriteria Skor Prestasi Ditinjau dari Skor IQ

Kategori	IQ	Persentil Prestasi
Jauh dibawah rata-rata	Dibawah 80	0 – 15
Dibawah rata-rata	80 – 89	16 – 29
Rendah rata-rata	90 – 94	30 – 44
Rata-rata	95 – 104	45 – 54
Rata-rata tinggi	105 – 109	55 – 69
Di atas rata-rata	110 – 119	70 – 79
Baik	120 – 129	80 – 89
Sangat baik	130+	90 – 99+

Sumber: Rimm (2000).

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket yang digunakan untuk mengungkap tingkat self-esteem pada siswa di kelas XI MA Persis Tarogong Garut tahun ajaran 2020-2021.

3.4.1 Pengembangan Kisi-kisi

Angket *self-esteem* ini dikembangkan berdasarkan definisi operasional variabel. Angket berisi pernyataan-pernyataan mengenai *self-esteem* yang berdasarkan pada konsep yang dikembangkan oleh Coopersmith (1967). Tabel kisi-kisi untuk mengungkap *self-esteem* siswa disajikan pada tabel 3.4.

Tabel 3. 4
Kisi-kisi Instrumen *Self-Esteem*

No	Aspek	Indikator	Instrumen		f
			+	-	
1	Kesuksesan (<i>success</i>)	Penerimaan diri,	1, 2, 5	3, 4, 6	6
		Penerimaan dari orang lain; kepedulian yang didapatkan, perhatian, dan kasih sayang yang diberikan atau diungkapkan.	8, 9, 10	7, 11, 12, 13	7
		Mampu mengendalikan perilakunya sendiri; dan	14, 17	15, 16	4
		Mampu mengendalikan perilaku orang lain	18, 19	20, 21	4
		Adanya pengakuan;	22, 23	24	3
		Adanya penghormatan dari orang lain	26, 28	25, 27	4
		Memiliki kinerja yang tinggi baik pada bidang akademik maupun atletik	30, 31, 32	29	4
		Mandiri dan tidak bergantung pada orang lain	35	33, 34	3
		Mampu mengambil keputusan	42	40, 41	3
		Patuh terhadap kode moral;	44	43	2
		Patuh kepada kode etika;	46, 47	45	3
		Patuh kepada prinsip-prinsip agama	48, 49, 50	-	3
2	Nilai (<i>value</i>)	Internalisasi nilai-nilai dari keluarga	52	51	2
		Internalisasi nilai-nilai dari orang-orang yang dianggap penting dalam kehidupannya; guru/sekolah, teman sebaya.	55	53, 54	3

Lisma Dianita, 2021

PROFIL SELF-ESTEEM PADA SISWA UNDERACHIEVER DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Aspirasi (<i>aspiration</i>)	Memiliki harapan dan tujuan di masa yang akan datang;	37, 38, 39, 56, 57, 58	36, 59	8
		Telah mempersiapkan langkah-langkah untuk mencapai harapan dan tujuannya.	60, 61, 62	63, 64	5
4	Daya Tahan (<i>defenses</i>)	Mampu mengatasi kecemasan	66, 67	65	3
		Mampu menghadapi kesulitan atau masalah	71, 72	68, 69, 70, 73, 74	7

3.4.2 Uji Kelayakan Instrumen

Pada instrumen *self-esteem* yang telah disusun dilakukan uji kelayakan instrumen (*judgement*) yang dilakukan oleh dosen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Tujuan dari dilakukannya uji kelayakan instrumen ini yaitu untuk mengetahui kelayakan instrumen dari segi konstruk, dan konten yang terkait dengan landasan teoritis dan kisi-kisi disesuaikan dengan siswa pada jenjang sekolah menengah atas, sehingga dapat dipahami oleh subjek agar dapat memberikan respon yang sesuai dengan kondisi responden.

3.4.3 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen ini dilakukan agar dapat memperbaiki redaksi kata yang sulit dipahami oleh subjek penelitian. Uji keterbacaan pada instrumen *self-esteem* diberikan pada jenjang yang sama yaitu sekolah menengah atas di sekolah yang berbeda. Instrumen diuji keterbacaan kepada 5 siswa.

3.4.4 Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah pengukuran ketepatan dan kecermatan pada instrumen. Instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur apabila instrumen tersebut valid (Sugiyono, 2013). Sebagaimana yang disebutkan oleh Arikunto (2006) apabila instrumen dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat maka instrumen dapat dikatakan valid atau benar.

Instrumen *self-esteem* diujikan kepada 123 siswa untuk menguji validitas. Uji validitas instrumen *self-esteem* menggunakan bantuan program SPSS 16.

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Instrumen *Self-Esteem*

No	Aspek	Uji Validitas		Σ Item	Σ Diterima
		Valid	Tidak		
1	Kesuksesan (<i>success</i>)	1,2,3,5,6, 7, 8,9,10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50	4, 35	46	44
2	Nilai (<i>value</i>)	52, 53, 54, 55	51	5	4
3	Aspirasi (<i>aspiration</i>)	36, 37, 38, 39, 56, 57, 58, 59, 61, 62, 63, 64	60	13	12
4	Daya Tahan (<i>defenses</i>)	66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74	65	10	9
Total		69	5	74	69

3.4.5 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi alat ukur. Reliabilitas berarti dapat dipercaya maksudnya instrument dapat memberikan hasil yang tepat. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila menunjukkan konstanta hasilnya sehingga terbukti bahwa alat ukur itu dapat benar-benar dipertanggungjawabkan kebenarannya (Dewi, 2018).

Untuk mengetahui instrument reliabel atau tidak, maka terdapat klasifikasi reliabilitas menurut Guilford (Rahmat, 2019) yang tersaji pada tabel 3.6.

Tabel 3. 6
Klasifikasi Reliabilitas

Koefisien reliabilitas	Interpretasi Derajat Reliabilitas
Kurang dari 0,20	Sangat rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,69	Sedang
0,70 – 0,89	Tinggi
0,90 – 1,00	Sangat tinggi

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan bantuan program SPSS16. Uji reliabilitas ini mengujikan 69 item yang telah dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas tersaji pada tabel 3.7.

Tabel 3. 7**Hasil Uji Reliabilitas**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.936	69

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dinyatakan bahwa angket *self-esteem* setelah diuji reliabilitasnya berada pada klasifikasi sangat tinggi karena memiliki koefisien reliabilitas di atas 0.90, sehingga angket *self-esteem* dapat digunakan untuk menghasilkan skor secara konsisten.

3.5 Prosedur Penelitian**3.5.1 Tahap Persiapan**

Tahap persiapan ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen pembimbing akademik mengenai topik penelitian.
- 2) Setelah mendapat persetujuan dari pembimbing akademik, kemudian mengajukan proposal kepada tim dosen skripsi untuk mendapatkan rekomendasi dosen pembimbing.
- 3) Mengkonsultasikan dan meminta persetujuan mengenai penelitian yang diajukan kepada dosen pembimbing satu dan dua.
- 4) Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing, dikonsultasikan dengan dewan skripsi kemudian disahkan oleh dewan skripsi.
- 5) Mengurus administrasi untuk mengajukan permohonan SK untuk memutuskan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP).
- 6) Penyusunan bab 1-3, dilanjutkan dengan pengembangan instrumen penelitian untuk mengukur tingkat *self-esteem*
- 7) Instrumen penelitian yang dikembangkan kemudian diuji kelayakannya oleh dosen ahli Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- 8) Melakukan uji keterbacaan pada beberapa siswa di jenjang yang setara dengan subjek namun di sekolah yang berbeda.
- 9) Melaksanakan penelitian di MA Persis Tarogong Garut

Lisma Dianita, 2021

PROFIL SELF-ESTEEM PADA SISWA UNDERACHIEVER DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.2 Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi siswa *underachiever* dengan cara membandingkan perolehan skor prestasi siswa dengan skor IQ yang dimiliki, sebagaimana kriteria yang dipaparkan oleh Rimm.
- 2) Mengumpulkan data untuk mengetahui tingkat *self-esteem* siswa berdasarkan aspek yang dipaparkan oleh Coopersmith (1967) dengan cara menyebar angket pada siswa kelas XI di MA Persis Tarogong Garut tahun ajaran 2020-2021.
- 3) Mengolah dan menganalisis data dari hasil penyebaran angket *self-esteem* siswa dan hasil identifikasi siswa *underachiever*.
- 4) Penyempurnaan laporan akhir.

3.5.3 Pedoman Penyekoran

Instrument disusun sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat. Skala yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert dalam penelitian ini menggunakan alternatif jawaban Sangat Mencerminkan Saya (SMS), Mencerminkan Saya (MS), Cukup Mencerminkan Saya (CMS), Tidak Mencerminkan Saya (TMS), Sangat Tidak Mencerminkan Saya (STMS). Sehingga perolehan skornya sebagaimana tersaji dalam tabel 3.8.

Tabel 3. 8
Rentang Skala Likert

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SMS	MS	CMS	TMS	STMS
1	Positif	5	4	3	2	1
2	Negatif	1	2	3	4	5

3.6 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik, dengan memberikan skor pada setiap item. Perhitungan skor *self-esteem* siswa yaitu dengan menjumlahkan seluruh skor yang diperoleh dari setiap pernyataan sehingga diperoleh skor total *self-esteem*. Dari data yang telah diperoleh kemudian dikategorikan kedalam tiga tingkat yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Lisma Dianita, 2021

PROFIL SELF-ESTEEM PADA SISWA UNDERACHIEVER DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 9
Perhitungan Ideal Instrumen *Self-Esteem*

Skor Maksimal Ideal (SmaxI)	= Jumlah item X Bobot nilai tertinggi = 69 X 5 = 345
Skor Minimal Ideal (SminI)	= Jumlah item X Bobot nilai terendah = 69 X 1 = 69
Mean Ideal (Mi)	= 0.5 (SmaxI + SminI) = 0.5 (345 + 69) = 207
Standar Deviasi Ideal(SDi)	= 1/6 (SmaxI - SminI) = 1/6 (345 - 69) = 46

Pengkategorian skor *self-esteem* dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah, yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat *self-esteem* yang dimiliki siswa. Kategorisasi tersebut disusun berdasarkan rumus yang tersaji pada tabel 3.10.

Tabel 3. 10
Kategorisasi Skor *Self-Esteem* Siswa

Kategori	Rumus
Tinggi	= $X \geq (Mi + 1.0 SDi)$ = $X \geq (207 + 46)$ = $X \geq 253$
Sedang	= $(Mi+SDi) > X \geq (Mi-SDi)$ = $(207 + 46) > X \geq (207 - 46)$ = $253 > X \geq 161$
Rendah	= $X < (Mi - SDi)$ = $X < (207 - 46)$ = $X < 161$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diketahui bahwa *self-esteem* pada kategori tinggi memiliki interval ≥ 253 , sedang 161 sampai 252, dan pada kategori rendah yaitu interval kurang dari 161.

Selanjutnya untuk setiap aspek dan indikator *self-esteem* pada penelitian ini menggunakan rumus dan kategorisasi yang sama dengan rumus dan kategorisasi di atas.

Selanjutnya untuk setiap aspek dan indikator *self-esteem* pada penelitian ini menggunakan rumus dan kategorisasi yang sama dengan rumus dan kategorisasi di

atas. Dan untuk peraspek ini dihitung persentase tingkat ketercapaian skor dengan rumus Sudjana (2006) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase jawaban
F : Frekuensi total perolehan skor siswa
N : Jumlah skor maksimal